

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Adapun kesimpulan dari hasil penelitian dan analisis penulis terhadap pelaksanaan program *tahfīz al-Qur'ān* dan implikasinya terhadap kepribadian santri penghafal Alquran di pondok pesantren Al Itifaqiah Indralaya adalah:

1. Program *tahfīz al-Qur'ān* di pondok pesantren Al Itifaqiah Indralaya, dilaksanakan dalam 3 program, yaitu: (1) Program *Tahfīz* Lemtatiqi (Ko-kurikuler); (2) Program *Tahfīz* Kelas Alquran (Kurikuler), yang terdiri atas 3 macam kelas, yaitu: kelas klasikal, kelas excellent, dan kelas Al Azhar; dan (3) Program *Tahfīz* kelas Mujahadah (Ko-kurikuler).
2. Kepribadian santri penghafal Alquran di pondok pesantren Al Itifaqiah tercerminkan dalam beberapa ciri-ciri kepribadian berikut: (1) Inkonsistensi dalam dimensi *I'tiqōdiyah* (nilai-nilai keimanan); (2) Berkepribadian Introvet; (3) Mempunyai semangat tinggi; (4) Sabar dan Tenang; (5) Konsisten dalam ibadah wajib dan sunnah; (6) Memiliki rasa simpatik; (7) Mudah bergaul; dan (8) Selalu berusaha jujur. Sedangkan santri non penghafal Alquran di pondok pesantren Al Itifaqiah tercerminkan dalam beberapa ciri-ciri kepribadian berikut: (1) Inkonsistensi dalam dimensi *I'tiqōdiyah*; (2) Berkepribadian ekstrovet; (3) Penuh semangat; (4) Mudah emosional; (5) Bertipikal pemimpin; (6) Konsisten dalam ibadah wajib; (7) Inkonsisten dalam ibadah sunnah; (8) Memiliki rasa simpatik; dan (9) Jujur jika terpaksa.
3. Program *tahfīz al-Qur'ān* secara umum memberikan pengaruh yang cukup signifikan terhadap kepribadian santri penghafal Alquran, baik dalam aspek struktur kepribadian, dinamika kepribadian, maupun perkembangan kepribadian. Namun, jika dilihat dari 3 dimensi kepribadian Qurani, program *tahfīz al-Qur'ān* belum mampu memberikan pengaruh yang signifikan terhadap dimensi *I'tiqōdiyah*. Disamping itu, program *tahfīz al-Qur'ān* hanya fokus pada pengembangan *hard skill*-nya saja, sedangkan *soft skill*-nya kurang mendapat perhatian, sehingga yang lebih menonjol dari kepribadian santri penghafal Alquran hanya perilaku dan akhlaknya yang baik dan penuh sopan santun, namun keterampilannya masih perlu ditingkatkan lagi.

B. Saran-saran

Dari hasil penelitian di atas, penulis memberikan beberapa saran kepada pengelola *tahfīz al-Qur'ān* di pondok pesantren Al Itifaqiah Indralaya, agar program *tahfīz al-Qur'ān* berjalan lebih efektif, yaitu:

1. Dalam pelaksanaan program *tahfīz al-Qur'ān*, pesantren harus memiliki dokumen khusus yang memuat tentang pengelolaan atau manajemen pelaksanaan program *tahfīz al-*

Qur'ān, sehingga program ini bisa berjalan lebih terstruktur, sistematis, efektif, dan efisien.

2. Orientasi utama pembinaan *taḥfīẓ al-Qur'ān* harus lebih pada proses dan kualitas hafalannya, bukan pada hasil dan kuantitas hafalan.
3. Santri harus selalu diberikan motivasi untuk tetap menjaga semangat dalam menghafal, baik dari pembina sendiri atau juga dari motivator-motivator profesional atau *ḥāfiẓh/ḥāfiẓah* dan *muballigh/mubalighah* yang diidolakan santri.
4. Pembina juga perlu memberikan apresiasi atau *reward* bagi santri yang ibadahnya rajin dan akhlaknya baik, untuk memotivasi santri menjadi pribadi-pribadi yang lebih baik.
5. Santri harus diwajibkan untuk melaksanakan ibadah-ibadah sunnah, seperti shalat tahajjud, shalat dhuha, dll.
6. Pembinaan spritualitas santri harus menjadi prioritas utama, misalnya: (1) Pendidikan ketauhidan yang lebih intensif; (2) Kajian tafsir khusus santri tahfidz. Karena dengan jalan inilah nilai-nilai keimanan dan Qurani semakin terinternalisasi dalam kepribadian santri penghafal Alquran, sehingga antara keyakinan dan perbuatan sejalan dengan nilai-nilai keimanan dan Alquran.
7. Santri perlu juga dikembangkan *soft skill*-nya, sehingga setelah lulus santri memiliki bekal *hard skill* dan *soft skill* yang seimbang. Dengan keseimbangan ini santri akan siap menghadapi berbagai masalah dan tantangan hidup dalam masyarakat.

